

IMPLEMENTASI KURIKULUM MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PANTUN (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Kota Cirebon)

Komarudin

Universitas Swadaya Gunungjati (UGJ) Cirebon

Email: el.qomar2ks@gmail.com

Abstrak

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini diterapkan oleh guru di kelas masih mengandalkan penerapan model konvensional yang praktis, namun penerapan model konvensional masih kurang efektif, membuat siswa jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Rumusan masalah: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe berpikir berpasangan dan berbagi efektif dalam pembelajaran menulis pantun? Bagaimana proses pembelajaran menulis pantun menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe berpikir berpasangan dan berbagi pada siswa? Serta apakah ada perbedaan menulis pantun siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe berpikir berpasangan dan berbagi? Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe berpikir berpasangan dan berbagi dalam pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas VII efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pantun, mendeskripsikan proses pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe berpikir berpasangan dan berbagi pada siswa dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan menulis pantun sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe berpikir berpasangan dan berbagi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi. Sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling purposive. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan soal tes dan lembar observasi. Berdasarkan hasil penelitian dari hasil uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,495$ dengan derajat kebebasan ($n_1 + n_2 - 2 = 64 - 2 = 62$, diperoleh $t_{tabel} = 2,00$ dengan $\alpha = 0,05$ dan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe berpikir berpasangan dan berbagi efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis pantun. Sedangkan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe berpikir berpasangan dan berbagi mampu meningkatkan keefektifan siswa dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan menulis pantun siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe berpikir berpasangan dan berbagi mengalami peningkatan yang lebih baik.

Kata Kunci : Implementasi Kurikulum, Model Pembelajaran Kooperatif, Menulis Pantun.

Pendahuluan

Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenalkan dalam bahasa-bahasa Nusantara. Lazimnya pantun terdiri atas empat larik (atau empat barisan kalau dituliskan), bersajak akhir dengan pola a-b-a-b (tidak boleh a-a-a-a, a-b-b-a, atau a-b-b-a). Pantun pada mulanya merupakan sastra lisan namun sekarang dijumpai juga pantun yang tertulis (Redaksi, 2012:11). Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Dianawati (2014: 01), menjelaskan ciri-ciri pantun adalah tipa bait pantun terdiri atas empat baris, yang tiap barisnya terdiri atas delapan sampai dua belas suku kata, bersajak (a-b-a-b) atau (a-a-a-a), baris pertama dan kedua adalah sampiran, sedangkan baris ke ketiga dan keempat adalah isi.

Dalam kurikulum KTSP tertulis bahwa satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa SMP kelas VII adalah menulis salah satunya adalah menulis pantun, dimana pantun tersebut harus memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku. Melalui pembelajaran ini siswa dilatih untuk menulis pantun sesuai dengan rima. Hal itu akan mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas siswa dalam menyusun pantun secara benar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Yuyun Wahyuni, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia kelas VII dan VIII di SMP Negeri 10 Kota Cirebon, menjelaskan selama ini disetiap tahun ajaran sebelumnya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menulis pantun sehingga membutuhkan latihan yang terus menerus dan sebagian siswa masih ada yang belum bisa menuliskan pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun yang benar. Beliau menjelaskan kalau siswa masih merasa.

Dalam kurikulum KTSP menuntut siswa untuk memiliki keterampilan *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Menurut penulis setelah melakukan observasi di SMP Negeri 10 Kota Cirebon menemukan beberapa hal yang menyimpang dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satunya, yaitu guru lebih banyak berbicara tentang bahasa dari pada melatih keterampilan penggunaan bahasa secara realistik. Oleh sebab itu, untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran menulis pantun, sebaiknya kita tidak salah dalam memilih model pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam penerapan model pembelajaran terhadap Standar Kompetensi: “Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng” dan Kompetensi Dasar “Menulis pantun yang

sesuai dengan syarat-syarat pantun” Harus menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang memenuhi kriteria tersebut yaitu model pembelajaran *kooperatif* tipe berpikir berpasangan dan berbagi. Model pembelajaran *kooperatif* tipe berpikir berpasangan dan berbagi membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman konsep dan materi pelajaran, mengembangkan kemampuan untuk berbagai informasi dan menarik kesimpulan, serta mengembangkan kemampuan siswa untuk berdiskusi di dalam kelas dalam memecahkan masalah dalam pelajaran menulis pantun.

Metode Penelitian

Dalam sebuah proses penelitian pastinya dibutuhkan metode penelitian yang sesuai dan terencana agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Menurut Sugiyono (2013: 03), menjelaskan bahwa metode penelitian adalah strategi ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2013: 107), menjelaskan bahwa metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap dalam kondisi yang terkendali. Jadi penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan atau tindakan terhadap tingkah laku siswa mengenai ada tidaknya pengaruh tindakan tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *quasy experimental design*. Menurut Sugiyono (2013: 114), mengemukakan *quasy experimental design* digunakan karena sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol dalam penelitian yang dilakukan penulis, maka dikembangkan desain ini.

Untuk memperoleh hasil pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe berpikir berpasangan dan berbagi penulis menggunakan dua kelas sebagai sampel yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *kooperatif* tipe berpikir berpasangan dan berbagi sedangkan kelas kontrol mendapatkan perlakuan

metode diskusi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *kooperatif* tipe berpikir berpasangan dan berbagi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Kota Cirebon.

Desain penelitian adalah salah satu bagian dari rencana yang menyeluruh. Desain merupakan kerangka atau pola yang menggambarkan alur atau arah penelitian. Menurut Nursalam (Sujarweni, 2014:41), mengemukakan bahwa pada dasarnya desain penelitian adalah suatu langkah atau strategi yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dan dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan seluruh proses kegiatan dalam penelitian.

Desain eksperimen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah desain kelompok kontrol *pretest-posttest control group design*. Terdapat dua kelompok dalam *design* tersebut yang kemudian dipilih secara acak, dan selanjutnya diberikan *pre-test* untuk mengetahui kondisi awal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pre-test* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$ (Sugiyono, 2009: 76). Berikut merupakan gambaran desain penelitian.

Desain penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan sedangkan kelompok kedua tidak diberikan perlakuan. Kelompok pertama dinamakan kelompok eksperimen sedangkan kelompok yang kedua dinamakan kelompok kontrol. Kemudian diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pre-test* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Menurut Arikunto (2010: 161), variabel penelitian diartikan sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Dalam membuat sebuah pantun yang baik tentu diperlukan langkah-langkah yang digunakan supaya pantun yang dibuat menjadi pantun yang baik. Menurut Sucipto (2015: 68) menulis pantun harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

1. Tentukan dahulu topik atau tema pantun.

Tema bisa berasal dari pengalaman pribadi, perasaan hati, peristiwa yang dilihat atau didengar.

2. Pilih jenis pantun yang akan dibuat.

Pilihlah jenis pantun sesuai dengan tema yang telah kamu pilih. Kamu bisa memilih pantun sukacipta, dukacipta, perkenalan, nasihat, yang lainnya. Tema itu kemudian terapkan dalam jenis pantun yang telah kamu pilih.

3. Tulislah dahulu isi pantun, yaitu baris ketiga dan keempat.

Tulislah isi pantun sesuai dengan tema yang kamu pilih. Isi pantun harus mencerminkan tema. Isi pantun yang kamu tulis dapat digunakan untuk menasihati, menghibur, atau menjelaskan sesuatu. Isi pantun juga bisa mengungkapkan perasaan hati.

4. Buatlah kalimat sampiran.

Kamu tentu ingat, bunyi akhir Baris pertama sama dengan bunyi akhir baris ketiga. Bunyi akhir baris kedua sama dengan bunyi akhir baris keempat. Jadi, buatlah sampiran dengan bunyi akhiran yang sama dengan isi yang telah kamu buat. kalimat sampiran juga tidak harus berhubungan dengan kalimat isinya. Selain itu, bunyi akhir sampiran harus sama dengan bunyi akhir kalimat isi. Sampiran berfungsi untuk menarik orang lain agar membaca pantun. Oleh karena itu, sampiran harus menggunakan kalimat menarik. Usahakan dengan membaca sampiran orang akan lebih tertarik untuk memahami pantun.

5. Gabungkan isi dan sampiran pantun yang sudah kamu buat.

Ingat, letakan sampiran di atas isi. Setelah itu, koreksilah pantun buatanmu. Apakah satu larik sudah terdiri atas 8-12 suku kata? Apakah sudah sesuai dengan syarat-syarat pantun? Apakah bunyi akhirnya sudah a-b-a-b? Ingat, baris pertama dan kedua pantun saling berhubungan. Begitu pula dengan baris ketiga dan keempat. Oleh karena itu, baris pertama dan ketiga diawali huruf kapital dan diakhiri tanda koma. Baris kedua dan keempat diawali huruf kecil dan diakhiri tanda titik.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data yang penulis uraikan berdasarkan hasil dari penelitian yang berjudul Penerapan Model *Kooperatif* Tipe Berpikir Berpasangan dan Berbagi dalam Pembelajaran Menulis Pantun Pada Kelas VII SMP Negeri 10 Kota Cirebon Tahun Ajaran 2015/2016. Berdasarkan judul tersebut, penulis merumuskan beberapa rumusan

masalah dalam penelitian ini diantaranya: (1) Apakah penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe berpikir berpasangan dan berbagi efektif dalam pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Kota Cirebon? (2) Bagaimanakah proses pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe Berpikir Berpasangan dan Berbagi pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Kota Cirebon? (3) Apakah ada perbedaan menulis pantun sebelum dan setelah penerapan model kooperatif tipe Berpikir Berpasangan dan Berbagi pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Kota Cirebon.

Adapun data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini adalah data tes dan data nontes siswa kelas VII SMP Negeri 10 Kota Cirebon. Data tes yang diperoleh penulis berupa hasil tes awal (pra-tes) dan tes akhir (pasca-tes) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sementara, data non-tes yang diperoleh penulis adalah berupa hasil observasi proses pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan model *kooperatif* tipe berpikir berpasangan dan berbagi pada kelas eksperimen dan penerapan metode diskusi pada kelas kontrol.

Sebelum proses belajar mengajar peneliti melakukan tes awal (pra-tes) pada tanggal 19 Oktober 2015. Sedangkan pada kelas kontrol peneliti melakukan tes awal (pra-tes) yaitu pada tanggal 20 Oktober 2015. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau pemahaman siswa mengenai menulis pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun. Setelah peneliti melakukan pra-tes selesai dilakukan peneliti melakukan pengoreksian terhadap hasil pra-tes siswa, dari hasil pengoreksian pra-tes siswa pada kelas eksperimen terdapat 31 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dan 1 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Sedangkan dari hasil pengoreksian pra-tes siswa pada kelas kontrol terdapat 32 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau semua siswa yang ada di kelas kontrol tidak ada yang memperoleh nilai di atas KKM. Dari hasil pengoreksian pada kelas eksperimen dan kontrol terlihat masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM menunjukkan bahwa penelitian bisa dilakukan di kelas VII F sebagai kelas eksperimen dan kelas VII C sebagai kelas kontrol.

Setelah melakukan proses belajar mengajar atau pemberian perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kontrol selanjutnya peneliti melakukan tes akhir (pasca-tes) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah mengikuti proses

pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe berpikir berpasangan dan berbagi pada kelas eksperimen dan penerapan metode diskusi pada kelas kontrol.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes uraian. Tes uraian ini diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes ini diberikan kepada kedua kelas dengan tujuan untuk mengetahui apakah penerapan model *kooperatif* tipe berpikir berpasangan dan berbagi efektif dalam pembelajaran menulis pantun.

Berikut hasil pembelajaran menulis pantun siswa melalui penerapan model *kooperatif* tipe berpikir berpasangan dan berbagi pada kelas eksperimen.

Tabel 1
Perolehan Nilai dari Setiap Soal Pasca-tes Kelas Eksperimen
Aspek yang Dinilai

No	Subjek	Kesesuaian dengan Jenis Pantun Jenaka	Kesesuaian dengan Ciri-Ciri Pantun	Kesesuaian dengan Tanda Baca/EYD	Jumlah	Nilai
1	S-1	3	4	2	9	90
2	S-2	3	4	2	9	90
3	S-3	1	4	2	7	70
4	S-4	3	4	2	9	90
5	S-5	1	4	2	7	70
6	S-6	3	4	2	9	90
7	S-7	1	4	1	6	60
8	S-8	3	4	2	9	90
9	S-9	3	4	1	8	80
10	S-10	1	4	1	6	60
11	S-11	1	4	1	6	60
12	S-12	1	4	1	6	60
13	S-13	3	4	2	9	90
14	S-14	3	4	2	9	90
15	S-15	3	4	1	8	80
16	S-16	3	4	2	9	90
17	S-17	3	4	1	8	80
18	S-18	3	4	1	8	80
19	S-19	3	4	1	8	80
20	S-20	1	4	2	7	70
21	S-21	3	4	1	8	80
22	S-22	3	4	2	9	90

Aspek yang Dinilai						
No	Subjek	Kesesuaian	Kesesuaian	Kesesuaian	Jumlah	Nilai
		dengan Jenis Pantun Jenaka	dengan Ciri-Ciri Pantun	dengan Tanda Baca/EYD		
23	S-23	1	4	1	6	60
24	S-24	3	4	2	9	90
25	S-25	3	4	1	8	80
26	S-26	3	4	3	10	100
27	S-27	3	4	1	8	80
28	S-28	3	4	2	9	90
29	S-29	1	4	1	6	60
30	S-30	3	4	1	8	80
31	S-31	1	4	1	6	60
32	S-32	1	4	1	6	60
JUMLAH		74	128	48	250	2500
RATA-RATA		2,31	4	1,5	7,81	78,13

Berdasarkan tabel 1 dari hasil menulis pantun siswa, diperoleh jumlah nilai dari aspek kesesuaian dengan jenis pantun jenaka adalah 74 dengan nilai rata-rata 2,31. Jumlah nilai dari aspek kesesuaian dengan ciri-ciri pantun diperoleh jumlah nilai 128 dengan nilai rata-rata 4, sedangkan jumlah nilai dari aspek kesesuaian dengan tanda baca/EYD diperoleh jumlah nilai 48 dengan nilai rata-rata 1,5. Jumlah dari keseluruhan aspek adalah 250 dengan nilai rata-rata 7,81 dan jumlah keseluruhan nilai siswa dalam pembelajaran menulis pantun yaitu 2500 dengan nilai rata-rata 78,13.

Hasil analisis kemampuan menulis pantun dari aspek kesesuaian dengan jenis pantun jenaka diperoleh sebagai berikut. Siswa yang memperoleh nilai 1 sebanyak 11 siswa dan siswa yang memperoleh nilai 3 sebanyak 21 siswa. Adapun deskriptor dalam menulis pantun dari aspek kesesuaian dengan jenis pantun jenaka yaitu deskriptor pertama memperoleh nilai 3 jika pantun yang ditulis siswa sesuai dengan jenis pantun jenaka. Deskriptor yang kedua memperoleh nilai 1 jika pantun yang ditulis siswa tidak sesuai dengan jenis pantun jenaka.

Dalam proses pembelajaran menulis pantun antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe berpikir berpasangan dan berbagi dengan kelas kontrol yang menerapkan metode diskusi terlihat perbedaan hasil

pembelajaran yang berbeda, hal ini bisa dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2. Pada tabel tersebut terlihat selisih hasil pembelajaran yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada kelas eksperimen selisih antara nilai pra-tes dan pasca-tes adalah 630 sedangkan kelas kontrol selisih antara nilai pra-tes dan pasca-tes adalah 110. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe berpikir berpasangan dan berbagi pada kelas eksperimen mampu meningkatkan hasil nilai siswa lebih baik dibandingkan dengan penerapan model diskusi yang diterapkan pada kelas kontrol.

Penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe berpikir berpasangan dan berbagi pada kelas eksperimen mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan *konduusif* dalam proses pembelajaran. Karena dalam penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe berpikir berpasangan dan berbagi siswa saling berpasangan dengan temannya sehingga dalam proses pembelajaran siswa bisa saling berdiskusi dengan baik, lain halnya dengan penerapan metode diskusi pada kelas kontrol. Proses pembelajaran pada kelas kontrol terlihat kurang efektif dan *konduusif* dikarenakan ketika siswa mulai berkelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa masih terlihat siswa yang asik sendiri dan tidak mengikuti diskusi untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam LKS dengan teman sekelompoknya yang lain.

Temuan dalam penerapannya model pembelajaran *kooperatif* tipe berpikir berpasangan dan berbagi memiliki tiga bagain langkah-langkah pembelajaran diantaranya *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), dan *Share* (berbagi). Dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen guru telah menerapkan ketiga langkah tersebut, dari penerapan ketiga langkah tersebut terlihat siswa antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas dan penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe berpikir berpasangan dan berbagi membuat proses belajar mengajar lebih menarik. Dengan menerapkan tiga langkah-langkah model pembelajaran *kooperatif* tipe berpikir berpasangan dan berbagi siswa bisa berinteraksi dan berdiskusi dengan pasangannya untuk memecahkan masalah yang ada. Setelah memecahkan masalah yang ditemukan siswa-siswa berikutnya mendiskusikan jawaban untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya, dan tahap selanjutnya siswa memberikan informasi atau jawabannya kepada siswa lain dengan cara mempersentasikannya di depan kelas. Dari hasil penerapan tiga langkah-langkah model pembelajaran *kooperatif* tipe berpikir

berpasangan dan berbagi membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efektif. Peneliti menyimpulkan dalam proses penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe berpikir berpasangan dan berbagi dapat diterapkan dengan baik dan tidak terdapat temuan baru ataupun kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model kooperatif tipe berpikir berpasangan dan berbagi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *think pair and share* dalam pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas VII SMP negeri 10 Kota Cirebon disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe berpikir berpasangan dan berbagi dalam pembelajaran efektif. Berdasarkan tabel 1 diperoleh data tes dari dari pasca-tes kelas eksperimen yaitu jumlah siswa 32, rata-rata (*mean*) 78,13, standar deviasi 12,556, dan standar *mean* 2,220. Sedangkan data tes pasca-tes kelas kontrol dengan jumlah siswa 32, rata-rata (*mean*) 67,81, standar deviasi 10,994, dan dengan nilai standar *mean* 1,943. Dari tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,495$ dengan derajat kebebasan ($n_1+n_2-2 = 64-2 = 62$, diperoleh $t_{tabel} = 2,00$ dengan $\alpha = 0,05$ dan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan kemampuan menulis pantun kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat dilihat pada tabel di atas, rata-rata kemampuan menulis pantun kelas Eksperimen 78,13, sementara kelas kontrol 67,81. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe berpikir berpasangan dan berbagi efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis pantun dibandingkan dengan penerapan metode diskusi pada kelas kontrol.
2. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan melalui lembar observasi, penulis menggambarkan bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe berpikir berpasangan dan berbagi dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Dalam penerapannya model tersebut terdapat tiga langkah yaitu *think* (berfikir), *pair* (berpasangan), dan *share* (berbagi). Dari ketiga tahap ini memungkinkan siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, pada langkah

think (berpikir) siswa diajak untuk memikirkan cara untuk memecahkan masalah yang diperoleh, setelah siswa memikirkan cara untuk memecahkan masalah siswa selanjutnya memasuki langkah *pair* (berpasangan) dalam langkah ini siswa dipasangkan bersama temannya, dalam proses *pair* (berpasangan) siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah bersama-sama. Setelah siswa berpasangan, siswa memasuki langkah *share* (berbagi). Pada tahap ini siswa secara berpasangan mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Dari penerapan ketiga langkah ini mampu meningkatkan keaktifan dan efektifitas dalam proses pembelajaran.

3. Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti diketahui bahwa adanya perubahan menulis pantun sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe berpikir berpasangan dan berbagi, perbedaan menulis pantun siswa mengalami perubahan menjadi lebih baik. Pada awalnya siswa menuliskan pantun tidak sesuai dengan ciri-ciri pantun namun setelah penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe berpikir berpasangan dan berbagi pantun yang ditulis siswa mengalami perubahan dari segi bahasa, jenis pantun yang sesuai dengan yang sudah ditentukan, penulisan pantun yang sesuai dengan ciri-ciri pantun yang baik, penggunaan tanda baca yang benar dan penulisan sesuai dengan EYD. Hal ini bisa disimpulkan semua siswa mengalami peningkatan kemampuan menulis pantun setelah diterapkannya model pembelajaran *kooperatif* tipe berpikir berpasangan dan berbagi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menulis pantun pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Kota Cirebon.

BIBLIOGRAFI

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, B. S. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (satu pendekatan teoritis psikologis)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirman, Dkk. 2014. *Penilaian dan Evaluasi (dalam rangka implementasi standar proses pendidikan siswa)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dianawati, A. 2014. *Superlengkap Peribahasa, Pantun dan Puisi*. Jakarta Selatan: Wahyumedia.
- Emzir. S. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 (kunci sukses implementasi kurikulum 2013)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Iskandarwassid. D. S. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Komalasari, K. 2013. *Pembelajaran Kontekstual (konsep implementasinya)*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurniasih, I. Dkk. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jogja: Kata Pena.
- Lie, A. 2008. *Cooperataif Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Majid, A. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyati, E. 2011. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhadi. 2004. *Pembeklajaran Kontekstual (Context Acting and Learning/CTL) dan Penerapan dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Redaksi PM. 2012. *Sastra Indonesia Paling Lengkap*. Depok: Pustaka Makmur.
- Rizal, Y. 2011. *Kumpulan Pantun Puisi Asli Anak Negeri*. Jakarta: Garda Media.
- Rusyan. T. 2012. *Evaluasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bina Budhaya.

Komarudin

- Sanjaya, W. 2013. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Sanjaya, W. 2008. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Semi, A. M. 2007. Dasar-Dasar Keterampilan Menulis. Bandung: Angkasa.
- Sucipto, M. G. 2015. Bahasa Indonesia Kelas VII Semester 1. Klaten: PT Intan Prawira.
- Sujarweni, V. W. 2014. Metode Penelitian . Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D). Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Triyanto. 2012. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum pendidikan KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Waluyo, H. 1987. Teori dan Apresiasi Puisi. Jakarta: Erlangga.